

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki motif untuk mendapatkan return (hasil usaha). Akan tetapi, untuk mendapatkan return usaha tersebut tentunya memiliki resiko kredit. Resiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi bank apabila tidak dapat dikelola dengan baik sehingga bank dituntut untuk lebih peka dalam mendeteksi hal-hal yang bisa memicu naiknya tingkat kredit bermasalahnya.

Tujuan dari pemilik dana atau nasabah menyimpan dananya pada perbankan syariah, tentunya untuk mendapatkan profit yang sesuai dengan syariat islam. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, para pemilik dana atau nasabah tentunya menginginkan dananya disimpan pada perbankan yang sehat, supaya nasabah merasa aman menyimpan dananya pada bank tersebut. Maka dari itu, pemilik dana memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi internal yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi eksternal yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik.

Menghadapi gejolak moneter yang diwarnai oleh tingkat bunga yang tinggi, justru bank syariah bebas dari *negative spread*, karena bank islam tidak berbasis pada bunga atau kekuatannya adalah pada kerjasama. Ketangguhan system ekonomi yang berasaskan syariah telah diuji ketika

badai krisis menghantam sendi- sendi perekonomian Indonesia yang menyebabkan sejumlah bank ditutup.

Krisis pada tahun 1998 yang terjadi pada perbankan nasional, mampu dilewati oleh perbankan syariah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena bank syariah beroperasi atas dasar prinsip syariah melalui bagi hasil, dan tidak beroperasi atas dasar bunga atau riba. Kemudian, bagi hasil lebih besar dari yang diperoleh, melainkan revenue sharing dari hasil usaha nyata atas penyaluran dana masyarakat kepada sector usaha yang dibiayai bank. serta, tidak mengambil posisi untuk melakukan spekulasi mata uang, sehingga tidak mengalami problem NOP (*Net Open Position*).¹

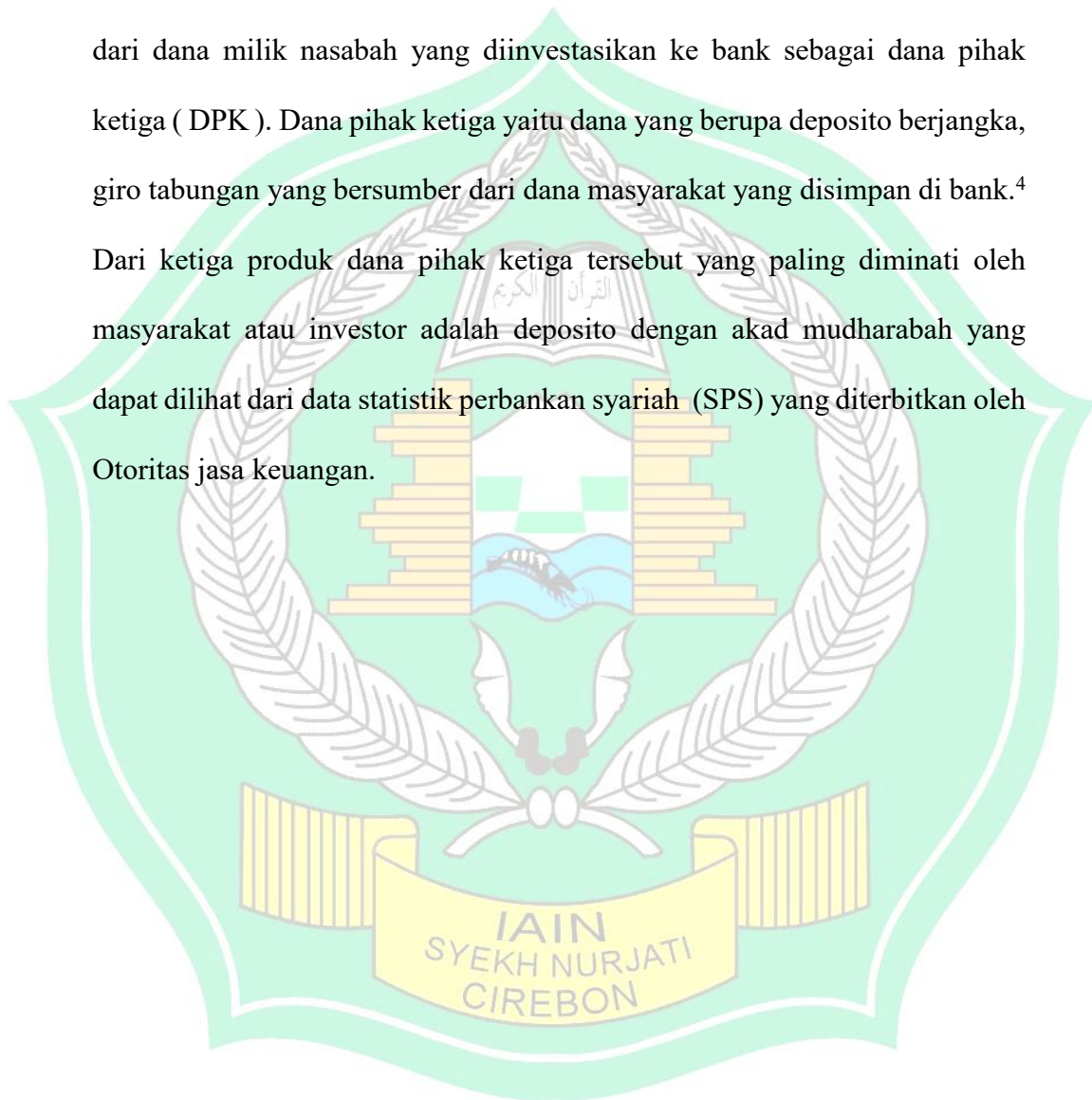
Berdasarkan survey antara peneliti dengan beberapa nasabah, masih banyak nasabah yang belum memahami tentang cara perhitungan bagi hasil pada perbankan syariah. Kondisi ini memberikan peluang yang sangat besar bagi bank syariah sekaligus tantangan untuk dapat meraih pangsa pasar di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan kurang mempromosikan kepada masyarakat tentang jenis layanan jasa perbankan di perbankan syariah.

Pemerintah mengeluarkan deregulasi di bidang perbankan tanggal 1 Juni 1983 yang membuka belunggu tingkat bunga. Sebenarnya dibukanya belunggu tingkat bunga sebesar 0 persen, berarti merupakan penerapan

¹ Sri Dewi Anggadini dan Adeh Ratna Komala, *Akuntansi Syariah* (Reknyanas, 2017).

system perbankan syariah melalui perjanjian murni berdasarkan prinsip bagi hasil.²

Dalam menghimpun dananya, perbankan syariah memiliki produk pendanaan yang menggunakan akad mudharabah dan Deposito yang menggunakan akad mudharabah.³ Dalam menghimpun dananya diperoleh dari dana milik nasabah yang diinvestasikan ke bank sebagai dana pihak ketiga (DPK). Dana pihak ketiga yaitu dana yang berupa deposito berjangka, giro tabungan yang bersumber dari dana masyarakat yang disimpan di bank.⁴ Dari ketiga produk dana pihak ketiga tersebut yang paling diminati oleh masyarakat atau investor adalah deposito dengan akad mudharabah yang dapat dilihat dari data statistik perbankan syariah (SPS) yang diterbitkan oleh Otoritas jasa keuangan.

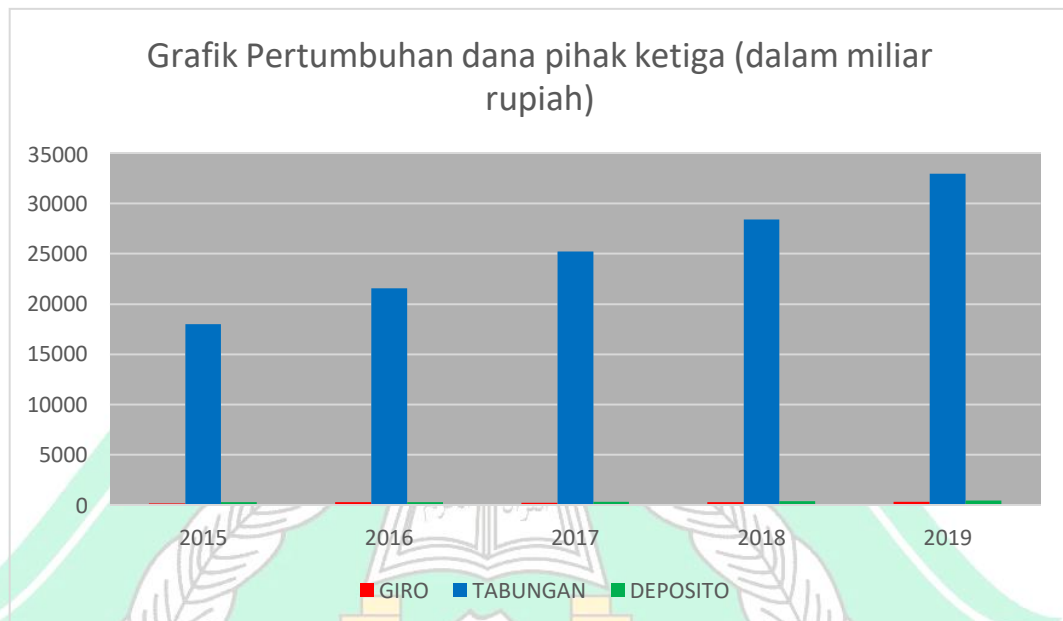


²Widyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Ndongesia* (Kencana Prenada Media grup, 2007).

³ Otoritas jasa Keuangan, "Www.Ojk.Co.Id," 2019, <https://www.ojk.co.id>.

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000).

Berikut ini dana pihak ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015-2018.



Sumber : Statistik Otoritas jasa keuangan (data diolah)

Gambar 1.1. Dana pihak ketiga perbankan syariah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa tren grafik dana pihak ketiga pada perbankan syariah cenderung meningkat setiap tahunnya. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan perbankan syariah dari segi pendanaan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peningkatan DPK yang masih tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan nasabah yang semakin baik terhadap perbankan syariah, baik dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito. Selain itu juga didukung dengan berjalannya program sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh regulator, bank syariah, dan stake holder lainnya.

Komposisi dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan syariah masih didominasi oleh deposito sebesar 58,72% diikuti oleh tabungan sebesar

29,57% dan giro sebesar 11,72%. Dengan kata lain, DPK perbankan syariah masih didominasi oleh dana mahal (deposito). Walaupun dalam tiga tahun terakhir porsi deposito mengalami penurunan akibat meningkatnya giro yang dihimpun perbankan syariah.⁵

Fenomena pembiayaan bagi hasil maupun pembiayaan non bagi hasil khususnya pada pembiayaan murabahah tentunya masih menjadi sebuah fenomena global, khususnya Indonesia. Permasalahan tersebut muncul karena memiliki resiko yang cukup besar, yakni resiko terjadinya moral hazard dan biaya transaksi yang tinggi. ⁶Nisbah bagi hasil memiliki resiko yang cukup besar dikarenakan bank harus mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian sejak awal. Perbankan syariah tersebut harus mengantisipasinya dengan kebijakan dan perencanaan keuangan yang lebih ketat, juga melakukan studi kelayakan, standar akuntansi serta system pengendalian intern yang baik. perbankan syariah juga perlu melakukan monitoring, pengawasan, dan proteksi pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian.

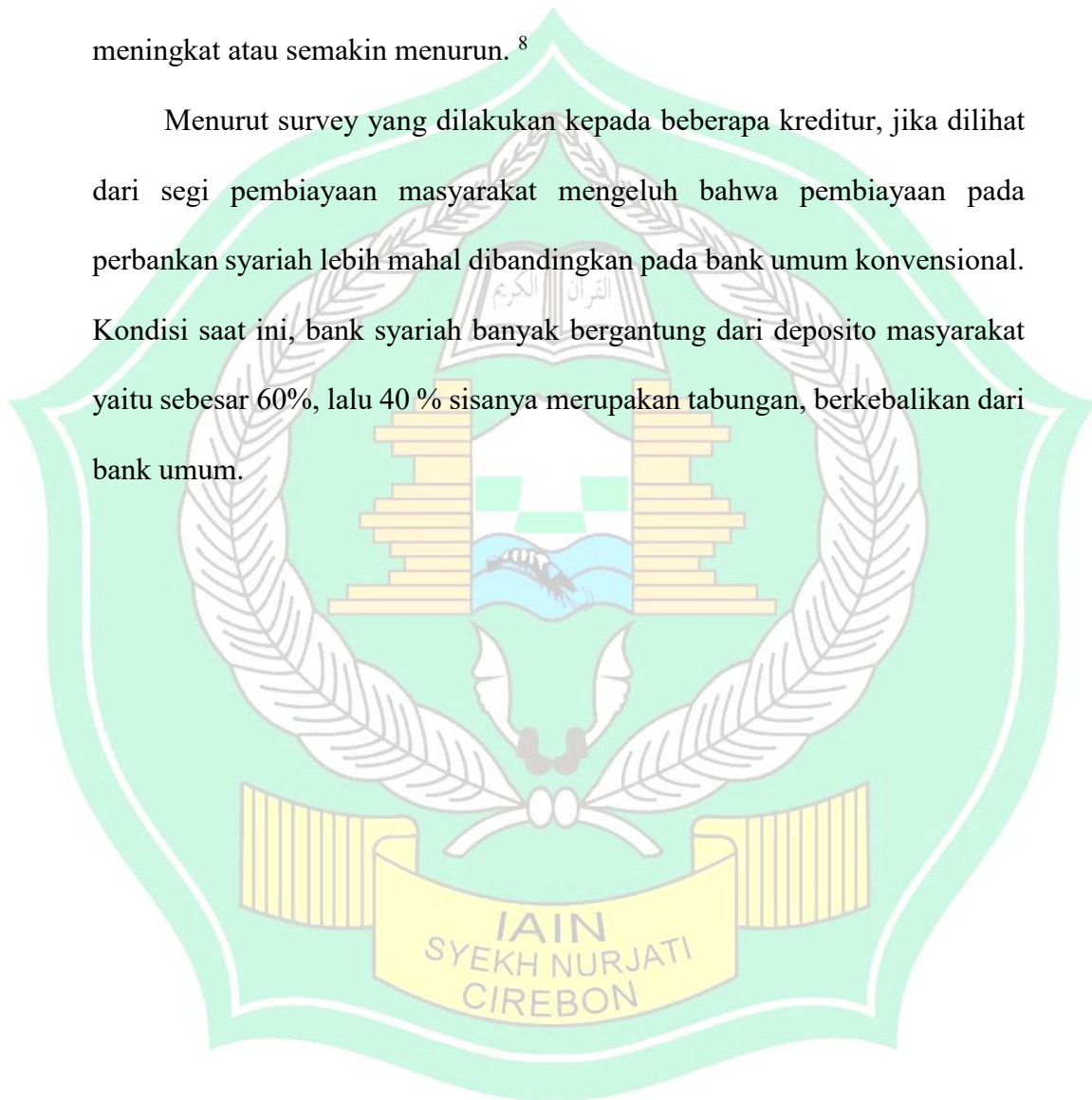
Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang didahului untuk mengembalikan uang tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi

⁵ Otoritas jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah," 2017, www.ojk.go.id.

⁶Dita Andraeny, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Simposium Nasional Akuntansi XVI Aceh*, 2011.

hasil.⁷ Keterbatasan modal menyebabkan sulitnya untuk mengembangkan suatu usaha dengan adanya pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh bank kepada nasabah, maka akan mempengaruhi perkembangan usaha nasabah. perkembangan usaha nasabah tersebut dapat dilihat melalui pendapatan yang diperoleh nasabah, Apakah pendapatan usaha nasabah tersebut semakin meningkat atau semakin menurun.⁸

Menurut survey yang dilakukan kepada beberapa kreditur, jika dilihat dari segi pembiayaan masyarakat mengeluh bahwa pembiayaan pada perbankan syariah lebih mahal dibandingkan pada bank umum konvensional. Kondisi saat ini, bank syariah banyak bergantung dari deposito masyarakat yaitu sebesar 60%, lalu 40 % sisanya merupakan tabungan, berkebalikan dari bank umum.

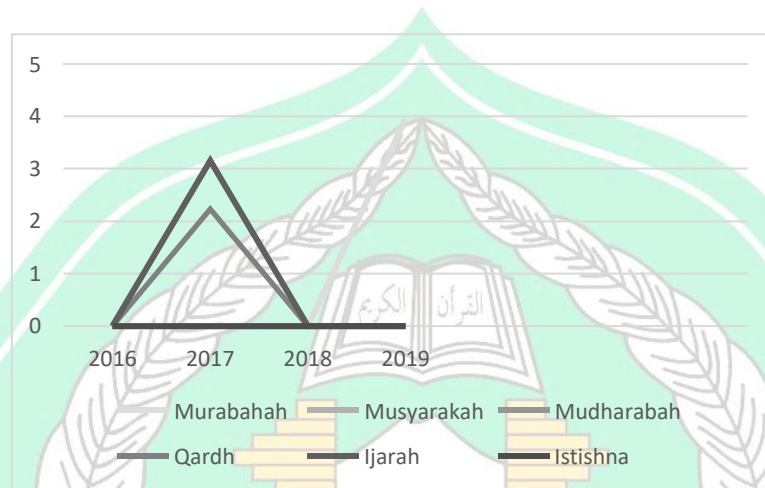


⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*.

⁸ Erdah Litriani dan Leni Levia, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Simpang Patal Palembang," *I Finance* 3, no. 2 (2017).

Berikut ini adalah gambar tentang pertumbuhan pembiayaan pada perbankan syariah periode tahun 2016- tahun 2019

Pertumbuhan pembiayaan berdasarkan akad pada perbankan syariah (dalam persen)



Sumber : Statistik Otoritas jasa keuangan (data diolah)

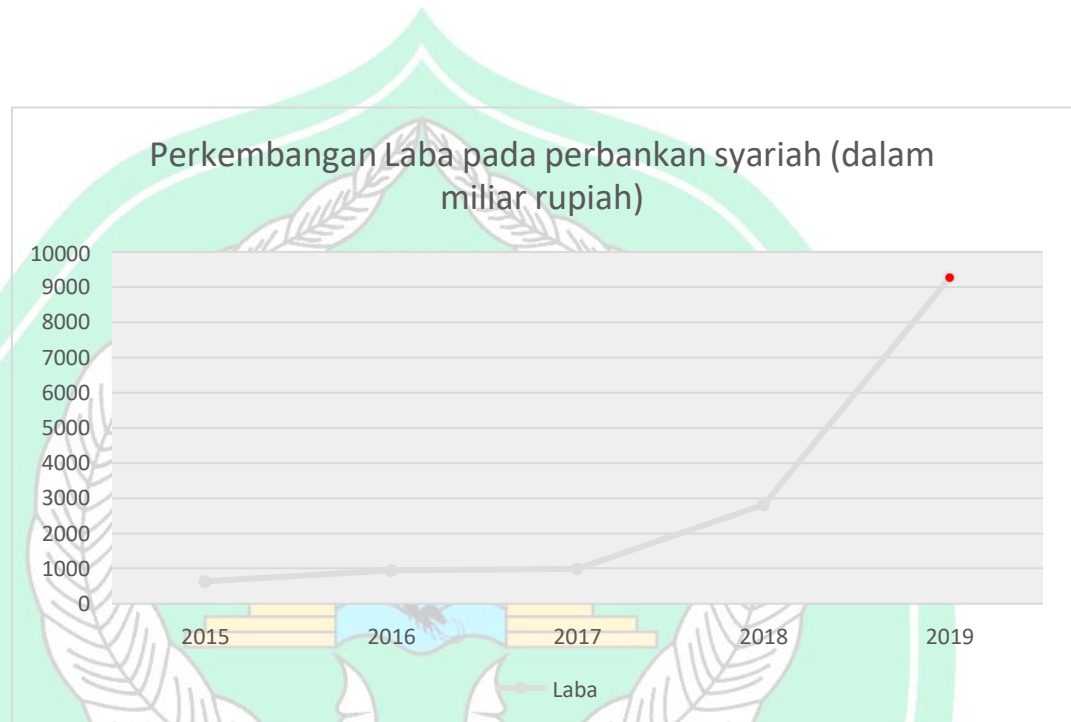
Gambar 1.2. Pertumbuhan pembiayaan pada perbankan syariah

Pada gambar 1.2. menunjukkan bahwa pertumbuhan pembiayaan pada perbankan syariah pada gambar tersebut diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan dengan akad Murabahah pada perbankan syariah mendominasi dengan prosentase setiap tahunnya.

Bagi hasil pada perbankan syariah merupakan profit sharing yang digunakan pada perbankan syariah. Profit sharing itu sendiri adalah total pendapatan usaha yang dikurangi dengan biaya operasional sehingga menghasilkan keuntungan perusahaan. Semakin besar profit sharing yang dihasilkan oleh perbankan syariah, maka akan semakin besar pula Profit sharing yang akan dibagikan kepada para nasabah. Untuk menghitung

pendapatan usaha itu sendiri ada beberapa elemen yang mempengaruhi bagi hasil tersebut, yaitu : *Non Performing Finance* dan dana pihak ketiga dari perbankan syariah tersebut.

Berikut ini adalah gambar tentang perkembangan laba pada perbankan syariah periode tahun 2015- tahun 2019



Sumber : Statistik Otoritas jasa keuangan (data diolah)

Gambar 1.3. Perkembangan laba pada perbankan syariah

Pada gambar 1.3. dapat dilihat bahwa perkembangan laba pada perbankan syariah meningkat secara signifikan tiap tahunnya. Laba pada bank syariah tertinggi dicapai pada tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai keterkaitan antara Dana pihak ketiga dengan pembiayaan

pada bank syariah, serta keterkaitan antara pendapatan yang menghasilkan profit yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan untuk mendapatkan pendapatan bagi hasil yang diharapkan oleh nasabah.. Maka penulis mengambil judul penelitian :” Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan bagi hasil pada perbankan syariah”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Nasabah yang menyimpan dananya (debitur) di bank syariah ingin tahu cara perhitungan nisbah bagi hasil pada perbankan syariah tersebut. dan nasabah yang menyimpan dananya pada bank syariah mempertanyakan apakah Laporan keuangan tersebut berpengaruh terhadap bagi hasil yang akan diberikan kepada mereka, khususnya dilihat dari Dana pihak ketiga dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional pada Bank Mega syariah.
2. Penulis ingin menganalisis pengaruh Piutang dan pendapatan terhadap pendapatan bagi hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Mega syariah.
3. Penulis ingin menganalisis sejauh mana pengaruh profit terhadap pendapatan bagi hasil pada perbankan syariah.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh Dana

pihak ketiga, piutang, pendapatan, profit dan profitabilitas terhadap pendapatan bagi hasil deposito *Mudharabah* dengan tenor 1 bulan pada bank Mega syariah dan bank BNI syariah.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Adakah Pengaruh Dana pihak ketiga terhadap pendapatan bagi hasil deposito *Mudharabah* pada Bank Mega syariah periode tahun 2015- 2018?
- b. Adakah pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan bagi hasil deposito *Mudharabah* pada Bank Mega syariah periode tahun 2015- 2018?
- c. Adakah pengaruh pendapatan terhadap pendapatan bagi hasil deposito *Mudharabah* pada Bank Mega syariah periode tahun 2015- 2018?
- d. Adakah pengaruh Laba/ *profit* perusahaan terhadap pendapatan bagi hasil deposito *Mudharabah* pada Bank Mega syariah periode tahun 2015- 2018?
- e. Adakah pengaruh *Profitabilitas* terhadap pendapatan bagi hasil deposito *Mudharabah* pada Bank Mega syariah periode tahun 2015- 2018?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap pendapatan bagi hasil deposito *Mudharabah* pada Bank Mega syariah Periode 2015- 2018.
- b. Untuk menganalisis pengaruh piutang/ pembiayaan perusahaan terhadap pendapatan bagi hasil deposito *Mudharabah* pada Bank Mega syariah Periode 2015- 2018.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap pendapatan bagi hasil deposito *Mudharabah* pada Bank Mega syariah Periode 2015 - 2018.
- d. Untuk menganalisis pengaruh laba/ *profit* perusahaan terhadap pendapatan bagi hasil deposito *Mudharabah* pada Bank Mega syariah Periode 2015- 2018.
- e. Untuk menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap pendapatan bagi hasil *Mudharabah* pada Bank Mega syariah Periode 2015-2018.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti
 1. Menambah wawasan peneliti untuk menganalisis bagaimana pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan,

pendapatan, *profit* dan *profitabilitas* terhadap pendapatan bagi hasil.

2. Menambah wawasan peneliti untuk menganalisis bagaimana proses bank syariah dalam menetapkan pendapatan bagi hasil.

b. Bagi Nasabah

1. Untuk menganalisis proses penetapan pendapatan bagi hasil pada Bank syariah.
2. Untuk menganalisis apakah simpanan dana pihak ketiga mempengaruhi pendapatan bagi hasil terhadap simpanan mereka.
3. Untuk menganalisis apakah pembiayaan atau piutang perusahaan mempengaruhi penetapan pendapatan bagi hasil terhadap simpanan mereka.
4. Untuk menganalisis apakah *profit*/ laba mempengaruhi penetapan pendapatan bagi hasil terhadap simpanan mereka.
5. Untuk menganalisis apakah *profitabilitas* perusahaan mempengaruhi penetapan pendapatan bagi hasil terhadap simpanan mereka.

c. Bagi pembuat kebijakan

1. Alat informasi dan bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan perbankan syariah.

2. Pemberian masukan kinerja perbankan syariah sehingga dapat dijadikan pertimbangan pengambilan kebijakan koreksi untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah pada periode tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun Sistematika penulisan ini merupakan deskripsi tentang urutan-urutan penelitian yang digambarkan secara garis besar dalam bentuk bab per bab sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

1. Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematis penulisan
2. Bab II merupakan Landasan teori yang membahas tentang definisi dari tiap variabel judul tersebut, jenis- jenis dana pihak ketiga, pembiayaan. Pendapatan, *profit*, *profitabilitas*, dan pendapatan bagi hasil.
3. Bab III, merupakan Metodologi penelitian, yang berisikan tentang jenis dan sumber data, operasional variabel, dan analisa data.
4. Bab IV Merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan tentang analisis pengaruh dana pihak ketiga, piutang, pendapatan, *profit* dan *profitabilitas* terhadap pendapatan bagi hasil pada perbankan syariah.

5. Bab V Merupakan Kesimpulan dan saran, Kesimpulan yang ditarik adalah hasil dari penelitian yang telah diolah serta saran yang merupakan masukan dari peneliti terhadap permasalahan yang diteliti.

